

## **Pelaporan Keuangan pada UMKM di Surabaya (Studi Pada UKM Diah Cookies)**

Oleh:

**Titis Puspitaningrum D.K<sup>1)</sup>**

**Sri Lestari Kurniawati<sup>2)</sup>**

**Nosy Yodi Metana<sup>3)</sup>**

### **ABSTRACT**

*Financial reports become one of absolute components that must be possessed by Small and Medium Enterprise (SME) as the requirement to develop business by proposing capital to the bank as the creditors. As a result, the habit of recording every business activity occurred and arranging financial report should be grown among SME. Therefore, this study attempts to put forward the importance of growing habit of recording and arranging financial report for SME in accordance to accounting standard but still using easily practical format, which is by using computerized records.*

*The method used in this study was qualitative. The purpose of this study is to analyze the extent to which SME applies its recording of financial report as well as provide training in making bookkeeping systematically by using computer program, that is excel program. Qualitative is the type used in this study to analyze SME Diah Cookies in Surabaya. This SME is engaged in the manufacture of pastries. Based on the writer's observation with Mrs. Diah, the owner of SME, Diah Cookies, she is able to explain the definition, interpret, and give example of the picture related to the names of the account contained in the financial reports yet only limited to capital, profit/loss, and property. The informants has done the recording despite in the simple form and also able to interpret, distinguish, and explain. They have not been able to understand by the level of exploration where business actors can estimate. However, with the additional knowledge delivered by research team based on computerized bookkeeping, SME Diah Cookies has started to carry out bookkeeping by using excel program.*

---

**Key words: UKM, Financial Report**

### **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995 yang dinyatakan dalam pasal 1 bahwa usaha mikro dan kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, sedangkan untuk usaha menengah atau besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada kekayaan bersih serta penjualan tahunan dari usaha kecil. Usaha kecil maupun menengah tergolong dalam usaha rumahan, sehingga cenderung memiliki waktu usaha yang relatif singkat. Beberapa batasan mengenai skala UKM sebagai berikut:

1. Menurut UUD No. 9/1995:

Skala Kecil: Aset kurang dari atau sama dengan Rp. 200 Juta, omzet tahunan kurang dari atau sama dengan Rp. 1 Milyar, dimiliki oleh orang Indonesia, Independen tidak terafiliasi dengan usaha menengah besar, boleh berbadan hukum boleh tidak.

2. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS):

Mikro : Pekerja <5 orang termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar

Kecil : pekerja 5-19 orang

Menengah : pekerja 20-99 orang

Pemerintah daerah Jawa Timur khususnya Surabaya telah melakukan pembinaan pelaku ukm di wilayah Surabaya. Salah satunya adalah Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja (PPTK) yang berada dalam naungan Dinas tenaga kerja, transmigrasi, dan kependudukan Provinsi Jawa Timur dan diketahui UPT. PPTK Jatim untuk wilayah Surabaya mempunyai setidaknya 50 UKM Binaan di Surabaya.

Berikut adalah contoh beberapa data terkait dengan 50 UKM Binaan PPTK Jatim di Surabaya:

1. Data Tingkat Pendidikan dan Umur Perusahaan

**Tabel 1.1**

<b>Profil</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
Tingkat Pendidikan (SD sd S1)	47	6	16
Umur Perusahaan (tahun)	47	1	25

Sumber : Fransiska 2016

Data tingkat pendidikan dari 47 UKM rata-rata pendidikan pemilik/manajer adalah SMA dengan SD 6 orang dan S1 16 orang, sedangkan data umur perusahaan diketahui rata-rata umur perusahaan adalah 5.26 tahun, dengan minimum 1 tahun berdiri, dan maksimum 25 tahun.

## 2. Data Omzet Usaha

**Tabel 1.2 Data Omzet Usaha**

Skala	Frequency	Percent
Dibawah Rp. 25.000.000,-	39	83.0
Rp. 25.000.000,- s/d Rp. 75.000.000	7	14.9
Lebih dari Rp. 75.000.000,-	1	2.1
Total	47	100.0

Sumber: Fransiska 2016

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa data UKM yang terbanyak adalah perusahaan dengan omzet usaha di bawah Rp. 25.000.000,- (1) yaitu sebanyak 39 perusahaan (83%), dan omzet usaha Rp. 25.000.000,- s/d Rp. 75.000.000,- (2) sebanyak 7 perusahaan (14.9%), dan omzet usaha lebih dari Rp. 75.000.000,- (3) sebanyak 1 perusahaan (2.1%).

## 3. Data Skala Usaha

**Tabel 1.3 Data Skala Usaha**

Data	Frequency	Percent
Mikro (pekerja < 5 orang)	35	74.5
Kecil (pekerja 5-19 orang)	11	23.4
Menengah	1	2.1
Total	47	100.0

Sumber: Fransiska 2016

Data pada tabel 4.3 skala usaha yang paling banyak adalah perusahaan mikro sebanyak 35 perusahaan (74.5%) yang berarti banyak perusahaan yang menjadi sampel penelitian mempunyai karyawan dengan jumlah kurang dari 5 orang, sedangkan perusahaan kecil sebanyak 11 perusahaan (23.4%) yang berarti 23.4% perusahaan berstatus kecil mempunyai karyawan dengan jumlah 5-19 orang, dan perusahaan menengah sebanyak 1 perusahaan (2.1%), dimana hanya 1 perusahaan saja yang mempunyai karyawan 20-99 orang.

4. Data Pelatihan Akuntansi dan Penerapan Informasi Akuntansi

**Tabel 1.4 Data Pelatihan dan Penerapan Informasi Akuntansi**

Profil	N	Min.	Maks.	Mean
Pelatihan Akuntansi	47	2	5	3.40
Penerapan Informasi Akuntansi	47	1	5	3.390

Sumber : Fransiska 2016

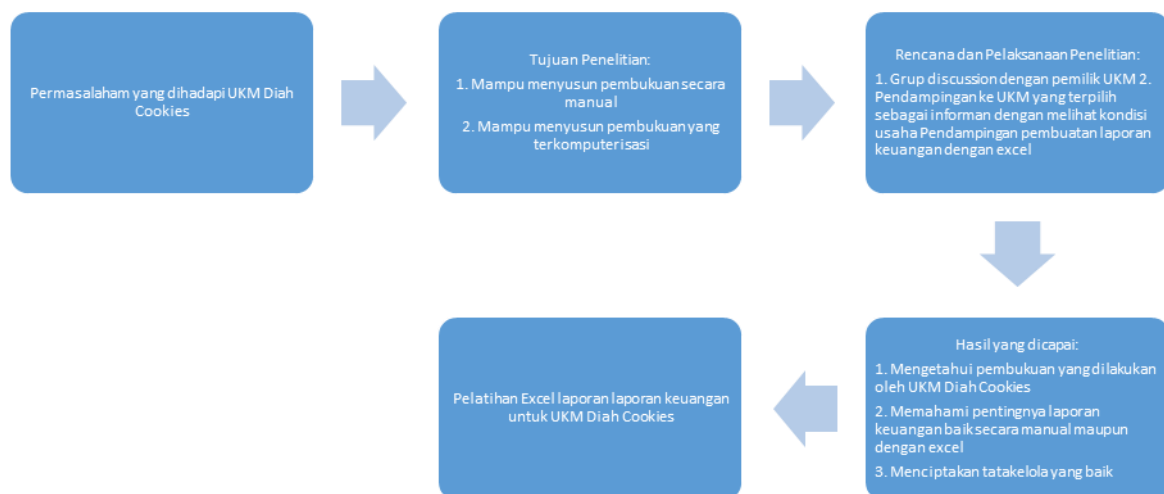
Dapat dilihat dari tabel 4.4 hasil data terkait pelatihan akuntansi tiap tahun dapat dikatakan bahwa pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh pemilik atau manajer ukm dengan minimum 2 kali pelatihan dan paling banyak 5 kali pelatihan. Sedangkan data penerapan informasi akuntansi dapat dikatakan bahwa penerapan informasi akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan masih kurang.

**PERUMUSAN MASALAH**

Bagaimana pencatatan keuangan yang dilakukan UKM di Surabaya terutama pada UKM Diah Cookies.

**METODE PENELITIAN**

Motode yang dipakai dalam penelitian inisecara keseluruhan dilakukan dengan cara grup discussion dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi UKM tersebut, setelah diskusi kemudian dilakukan pendampingan untuk pembuatan laporan keuangan dengan program excel.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Seluruh rencana kegiatan ini tidak dapat berjalan lancar tanpa dukungan dan partisipasi pemilik maupun pengelola UKM. Partisipasi aktif yang diberikan antara lain berupa :

1. Kesiediaan melakukan diskusi, wawancara dengan baik bersama tim peneliti
2. Menyediakan sarana dan prasarana (fasilitas) yang akan digunakan untuk diskusi, pelatihan, dan pendampingan.
3. Kesiediaan mengikuti kegiatan hingga selesai dan bersedia menerapkan hasil program ini sebagai kebermanfaatan dalam kehidupan bermasyarakat.

Guna mewujudkan ide alternatif permasalahan yang dihadapi UKM tersebut, berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan oleh tim peneliti pada gambar kerangka berikut ini :



Gambar 2.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang kami peroleh, UKM Diah Cookies yang bergerak dibidang produksi makanan kering sebenarnya sudah melakukan proses/pencatatan akuntansi dengan sangat sederhana/ manual dibuku pencatatan kas. UKM tersebut juga sudah memisahkan antara harta pribadi dengan harta perusahaan. Menjadi permasalahan disini adalah data/catatan yang telah direkap secara manual tersebut tidak lengkap dan tidak jelas. Misal hanya mencatat terjadi pembelian, tanggal sekian, sejumlah sekian tanpa dituliskan apa saja item-item kue yang terjual, harga berapa

saat itu dan siapa nama-nama pembeli. Tujuannya adalah supaya tercatat dengan jelas kue-kue mana saja yang menjadi *best seller*, apakah terjadi kenaikan harga jual dan tercatat jelas siapa pelanggan yang sering membeli.

Permasalahan tersebut menjadikan bahan pertimbangan kami dalam membuat format excel yang sederhana dalam melakukan pencatatan laporan keuangan versi sederhana, karena pemilik masih belum familiar dengan program *excel* sehingga dibantu seorang anaknya untuk menginput/ merekap data-data yang masuk. Hal ini menjadikan kami harus berkali-kali dalam melakukan diskusi.

Kegiatan yang dilakukan UKM Diah *Cookies* dalam periode penelitian ini masih dalam tahap bagaimana mengentri data-data bulan lalu untuk dimasukkan ke dalam *excel* yang telah kami buat dan mencoba menata kembali data-data bulan ini secara jelas dan rinci sehingga memudahkan dalam membaca *excel*.

Berdasarkan dari hasil observasi dengan pemilik UMKM yaitu ibu Diah menjelaskan bahwa pemilik mampu memberikan definisi, mengartikan serta dapat memberikan contoh gambaran terkait dengan nama-nama akun yang terdapat dalam laporan keuangan hanya sebatas modal, laba/rugi, harta. Informan tersebut telah melakukan pencatatan meskipun masih dalam bentuk yang sederhana dan juga mampu menjelaskan akun-akun laporan keuangan dengan tingkat penafsiran yaitu mampu menginterpretasikan, membedakan serta menjelaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UKM tersebut masih belum membuat laporan keuangan dengan baik dan benar, mereka hanya sekedar paham terkait laporan keuangan. Mereka belum bisa memahami dengan tingkat eksplorasi yaitu tingkat dimana pelaku usaha dapat memprakirakan, menghitung serta mengisi.

Adapun pembukuan yang telah tercatat seperti pendapatan, pengeluaran dan modal. UKM Diah *Cookies* tersebut mengatakan bahwa melakukan pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui laba atau keuntungan serta biaya operasional yang dikeluarkan dalam usahanya terutama untuk membayar gaji pegawainya. Berdasarkan pencatatan tersebut pelaku usaha dapat membaca apakah usahanya memperoleh laba ataupun rugi sehingga dapat melakukan perubahan yang lebih baik lagi guna mengembangkan usahanya. Keberadaan standar akuntansi belum banyak diketahui dikalangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

UKM Diah *Cookies* telah melakukan pencatatan keuangan dalam usahanya. Pencatatan keuangan yang dilakukan hanya sebatas pengeluaran, harga pokok penjualan, laba rugi dan pendapatan yang diperoleh, sedangkan kebutuhan pencatatan untuk menu makanan diharuskan detail dan rinci. Akan tetapi UKM Diah

Cookies hanya mencatat dalam bentuk sederhana dan belum terlalu detail, sehingga ketika dikonfirmasi mereka masih bingung dengan apa yang tercatat tetapi mereka mampu menjelaskan terkait definisi dari harga pokok penjualan, pengeluaran atau biaya operasional usaha dan laba rugi. Menurut mereka harga pokok penjualan dihitung dari harga pokok produksi ditambah dengan biaya pegawai, sedangkan laba rugi dihitung dari total pendapatan dikurang dengan biaya operasional usaha. UKM Diah Cookies mengaku bahwa melakukan pencatatan keuangan sangat penting dilakukan agar tidak terjadi salah hitung dalam melihat laba atau rugi suatu usaha, sehingga dapat disimpulkan UKM Diah Cookies sudah melakukan pencatatan meskipun masih dalam bentuk yang sederhana, dan mereka juga ingin membuat pencatatan yang terkomputerisasi.

Adapun pelaksanaan kegiatan yang telah kami lakukan antara lain:

1. Kunjungan ke UKM Diah Cookies yang telah dilakukan sebanyak 3 kali untuk observasi dan wawancara
2. Menemukan akar permasalahan dengan membantu mereka untuk membuat pencatatan secara manual yang lebih rinci dan detail terlebih dahulu, sehingga lebih mudah membacanya dan mudah diingat.
3. Ketika mereka sudah melakukan pencatatan yang sederhana dengan benar maka akan dilanjutkan untuk pencatatan yang terkomputerisasi. Adapun yang kami lakukan adalah membantu membuat data yang terprogram dengan excel dengan melihat catatan yang telah dibuat secara manual. Setelah mereka sudah terbiasa dengan program excel maka mereka tidak perlu lagi membuat pencatatan secara manual. Adapun excel yang telah selesai dibuat seperti gambar berikut:

N	Tanggal	Nama	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
				8.500.000		8.500.000
1	1-Nov-16		saldo			8.500.000
2	4-Nov-16	palupi	cheese stik 10 pax	200.000		8.700.000
3	4-Nov-16	dina	kukis dan cheese stik	300.000		9.000.000
4	4-Nov-16	handy jaya	beli bahan		816.900	8.183.100
5	4-Nov-16	yuyun	choco stik dan nastar	145.000		8.328.100
6	4-Nov-16	astutik	nutela choco stik cheese stik	265.000		8.593.100
7	4-Nov-16	kedaung	beli gelas toples 30 biji		304.300	8.288.800
8	4-Nov-16	sisca	kukis dan cheese stik	245.000		8.533.800
9	6-Nov-16	desi	cheese stik 10 pax	450.000		8.983.800
10	6-Nov-16	victoria	nastar ori 1 nastar keju1 cheese stik 3	210.000		9.193.800
11	6-Nov-16	livia	nastar 2 putsal susu 2 cheese stik1	270.000		9.463.800
						9.463.800
						9.463.800
						9.463.800

Gambar 3.1 Pencatatan Keuangan UKM Diah Cookies dalam bentuk excel



Gambar 3.2 Proses Pendampingan Pembuatan Catatan Keuangan dengan Excel

## KESIMPULAN

Informasi akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam meraih keberhasilan usaha termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi yaitu berupa pencatatan keuangan dapat menjadi suatu modal awal bagi pelaku UMKM guna mengambil berbagai keputusan dalam mengelola usahanya. Keputusan tersebut terkait dengan pengembangan pasar, penentuan harga, dan lain sebagainya. Kelemahan pelaku UMKM adalah pelaku tersebut tidak menguasai serta tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Beberapa dari UMKM tersebut juga tidak atau belum mempunyai serta menerapkan pencatatan akuntansi secara ketat dan disiplin dengan pembukuan yang teratur dan sistematis. Kebanyakan pelaku UMKM beranggapan bahwa informasi akuntansi itu tidaklah penting, selain susah dalam penerapannya juga membuang waktu serta biaya. Para pelaku UMKM berfikir bahwa hal yang paling penting bagi mereka adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa bersusah payah menerapkan akuntansi. Hal ini juga terjadi pada UKM Diah Cookies. Dengan adanya pendampingan dalam pembuatan catatan keuangan, diharapkan UKM Diah Cookies dapat menata kembali proses pencatatan yang semua manual dan sederhana menjadi terkomputerisasi. Kendala lain yang terdapat dalam pendampingan ini adalah kurang ahlinya mereka dalam bidang komputer. Hal ini mungkin juga dialami oleh para pelaku UMKM khususnya di Surabaya yang membuat



mereka mencatat pembukuan secara manual. Pendampingan yang kami lakukan telah memberikan.

## **SARAN**

Dalam pembuatan laporan keuangan bagi UKM tidaklah mudah karena prinsip utama yang harus dikuasai adalah pencatatan akuntansinya, apabila mereka tidak memahami betul sistem akuntansi maka pasti akan kesulitan dalam membuat laporan keuangan. Pada tahap UMKM sudah ada peraturan tersendiri yaitu SAK EMKM. Untuk UKM Diah Cookies dan beberapa UKM lain yang sejenis disarankan untuk memperbaiki dalam hal proses pencatatan yang sederhana terlebih dahulu, misal kan masuk dan kas keluar yang tercatat secara rinci karena untuk pembuatan laporan keuangan sampai dengan perhitungan laba/rugi diperlukan konsep system akuntansi yang mumpuni, sehingga diperlukan pelatihan khusus terkait dengan itu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia 2003. *UUD RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional

Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI 2007. *Undang-undang RI No. 40 th 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta: Departemen Perindustrian dan Perdagangan

Fransisca Ade Julia. 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet Usaha, Skala Usaha, dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi para Pelaku UKM. Skripsi Tidak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya

Ikatan Akuntansi Indonesia 2009 SAK ETAP. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Menteri Lingkungan Hidup. 2010. Beberapa Batasan/Kriteria Usaha Kecil dan Menengah, (Online). (<http://www.menlh.go.id/usaha-kecil/top/kriteria.htm>)

Sri Mulyani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus". JDEB Vol. 11 No. 2 Oktober 2014. Pp 137-140

Undang Undang No. 9 Tahun 1995 Tentang : Usaha Kecil

UPT. PPTK Jawa Timur Usaha Kecil Menengah di Surabaya. Daftar UKM Binaan. (Online) Diakses dari: [pptkjatim.com](http://pptkjatim.com)

[www.pptkjatim.com](http://www.pptkjatim.com)

---

Penulis adalah:

- 1) Dosen STIE Perbanas Surabaya
- 2) Dosen STIE Perbanas Surabaya
- 3) Dosen STIE Perbanas Surabaya